

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Demonstrasi Pada Materi Bangun Ruang Di Kelas I SD Negeri Pranan 02 Tahun Pelajaran 2023/2024

Aan Budi Santoso¹, Arif Rohman Hakim², Rafifah Putri N.A

^{1,2}Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

e-mail: ¹ aan.budi2@gmail.com

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek Penelitian ini adalah kelas I yang dilaksanakan pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan metode demonstrasi. Dalam penelitian ini digunakan pretest dan posttest untuk mengukur kemampuan awal dan akhir siswa yang terdiri dari 2 siklus, dengan indikator keberhasilan 70% siswa secara klasikal memiliki nilai ≥ 7 . Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pada siklus I terdapat 8 siswa atau 32% yang mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan, pada siklus 1 terdapat 14 siswa atau 56% yang mencapai ketuntasan dan pada siklus 2 terdapat 21 siswa atau 84% yang sudah mencapai ketuntasan, sehingga secara klasikal PTK sudah dinyatakan selesai dan berhasil. Hal ini berarti bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar pada materi bangun ruang di kelas I SD Negeri Pranan 02 tahun pelajaran 2023/2024.

Kata Kunci: Metode demonstrasi, Pembelajaran Matematika

Pendahuluan

Kesulitan dalam belajar berhitung masih banyak ditemukan di sekolah formal. Khususnya kelas 1 dalam materi bangun dan ruang. Selain itu mereka masih kesulitan untuk menghitung banyak sisi, rusuk, dan sudut saat ditanya oleh guru. Karena yang mereka butuhkan saat itu adalah bukti konkret atas adanya materi tersebut. Maka dari itu peneliti ingin memberikan solusi terhadap guru untuk lebih baiknya menggunakan metode dan media yang tepat. Metode demonstrasi merupakan metode yang dalam penerapannya menggunakan alat peraga. Di sini guru dituntut untuk menggunakan sebuah media. Media pelajaran dengan menggunakan bangun ruang yang bersifat interaktif merupakan salah satu sarana yang membantu siswa untuk memahami suatu materi. Pemanfaatan media ini merupakan salah satu cara untuk perbaikan dalam sistem pembelajaran termasuk penyajian materi. Metode mengajar dengan cara demonstrasi yaitu dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan. Baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Metode ini digunakan agar siswa lebih paham terhadap materi yang dijelaskan karena menggunakan alat peraga dan menggunakan visualisasi yang dapat membantu siswa untuk lebih memahami. Metode demonstrasi memiliki berbagai keuntungan pada saat proses

pembelajaran Ketika seorang guru sedang melakukan proses pembelajaran di depan kelas. Dengan memanfaatkan media pendukung, diharapkan siswa menjadi lebih memahami tentang materi yang dijelaskan sehingga proses pembelajaran yang dilakukan siswa memperoleh hasil yang maksimal.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna (Djamarah S. B dan Zain, A: 2014). Metode demonstrasi adalah pertunjukkan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya (Syariful Sagala: 2011). Harapannya dengan metode demonstrasi hasil belajar siswa yang efektif dapat menjadikan nilai peserta didik menjadi lebih baik.

Metode demonstrasi merupakan metode yang digunakan untuk memperagakan secara jelas tentang suatu hal sehingga pembelajaran tidak bersifat abstrak dan mempermudah siswa untuk memahami materi. Menurut Istarani Metode demonstrasi adalah model mengajar dengan cara memperagakan, kejadian, aturan atau urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan. Jadi, demonstrasi adalah cara seorang guru menunjukkan atau memperlihatkan sesuatu proses. Metode pembelajaran demonstrasi adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Metode demonstrasi digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal hal yang berhubungan dengan upaya mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses menggerakkan sesuatu, mementingkan suatu cara dengan cara lain, dan mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu Metode demonstrasi diartikan sebagai suatu cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses prosedur dan ataupun pembuktian suatu materi pelajaran yang sedang dipelajari dengan cara menunjukkan benda sebenarnya atau pun benda tiruan sebagai sumber belajar.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) classroom action research. Penelitian tindakan kelas atau yang disingkat (PTK) yaitu kegiatan belajar mengajar dilakukan didalam kelas dengan maksud memperbaiki proses belajar mengajar. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif. Penelitian ini menggunakan kelas I sebagai subjek penelitian khususnya pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan

metode pembelajaran demonstrasi. Dalam penelitian ini digunakan pretest dan posttest untuk mengukur kemampuan awal dan akhir siswa yang terdiri dari 2 siklus, dengan indikator keberhasilan 70% siswa secara klasikal memiliki nilai ≥ 7 .

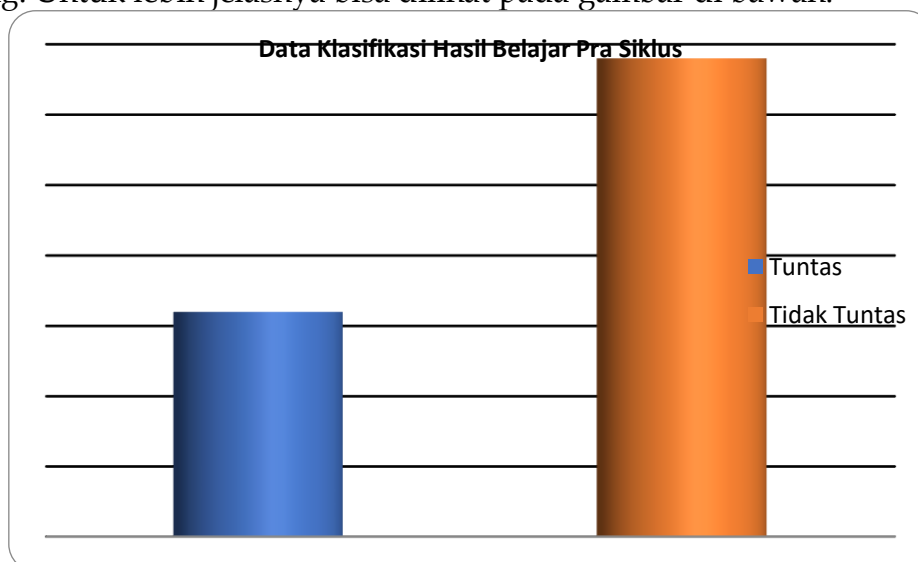
Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran matematika di kelas I SD Negeri Pranan 02 pada pra siklus diawali dengan berdo'a dilanjut dengan mengabsen kemudian memberikan apersepsi tentang mata pelajaran yang akan diajarkan kemudian dilanjut dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Saat materi dijelaskan, di awal-awal pembelajaran para siswa memperhatikan guru dalam menjelaskan materi. Namun ketika ditengah pelajaran satu persatu dari siswa mulai terlihat jenuh, mengantuk dan asik bermain sendiri atau bercanda dengan teman lainnya. Ada siswa yang selama pembelajaran diam memperhatikan, namun ketika guru menyuruh mengerjakan soal latihan siswa tersebut tidak dapat menjawab. Hal tersebut dapat diartikan bahwa walaupun kelihatannya siswa diam dan memperhatikan namun mereka masih bingung dan belum memahami apa yang guru sampaikan. Berikut disajikan nilai siswa pada prasiklus.

Tabel 1. Data Nilai pada Prasiklus

| Jumlah siswa | Tuntas | Persentase | Tidak tuntas | Persentase |
|--------------|--------|------------|--------------|------------|
| 25 | 8 | 32% | 17 | 68% |

Dari tabel 1 di atas menunjukkan bahwa secara klasikal terdapat 8 siswa atau 32% yang sudah tuntas dalam pembelajaran dan sisanya sebanyak 17 siswa atau sebesar 68% siswa belum tuntas dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi bangun ruang. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar di bawah.



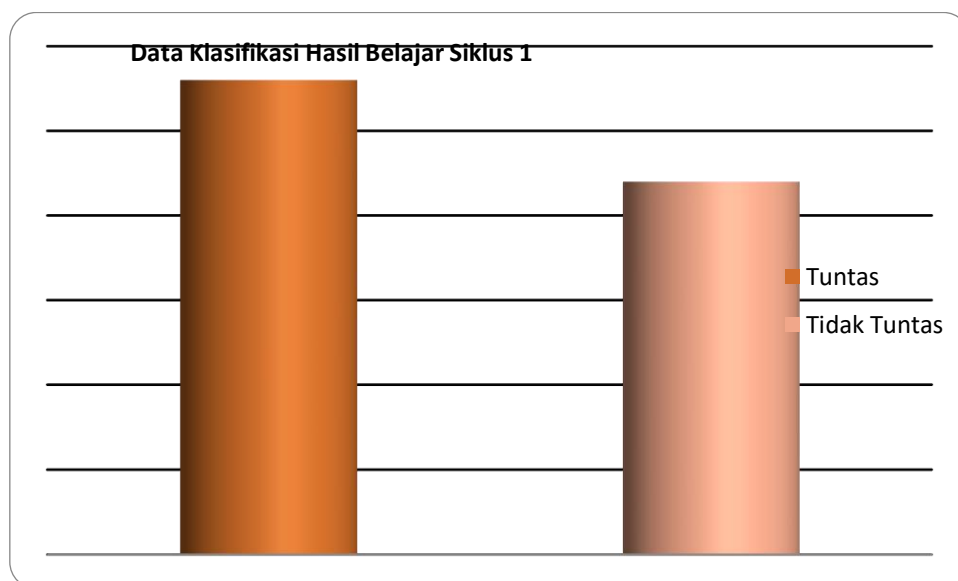
Gambar 1. Data hasil belajar pra siklus

Pembelajaran matematika di kelas I SD NEGERI PRANAN 02 pada siklus 1 diawali dengan berdoa dilanjutkan dengan mengabsen kemudian memberikan apersepsi tentang mata pelajaran yang akan diajarkan kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada inti pembelajaran guru menyampaikan materi dengan media benda-benda di sekitar untuk mendemonstrasikan bentuk-bentuk bangun ruang dan memperkenalkannya sesuai bentuk bangun ruangnya. Pada saat pembelajaran, siswa lebih banyak memperhatikan dan sikap siswa yang bosan dan mengantuk seperti pada pra siklus mulai berkurang. Dari hasil test pada siklus 1 menunjukkan hasil belajar siswa seperti pada tabel 2 di bawah:

Tabel 2. Data Nilai pada siklus 1

| Jumlah siswa | Tuntas | Persentase | Tidak tuntas | Persentase |
|--------------|--------|------------|--------------|------------|
| 25 | 14 | 54% | 11 | 44% |

Dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa secara klasikal terdapat 14 siswa atau 54% yang sudah tuntas dalam pembelajaran dan sisanya sebanyak 11 siswa atau sebesar 44% siswa belum tuntas dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi bangun ruang. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar di bawah.

**Gambar 2.** Data Klasifikasi Hasil Belajar Siklus 1

Pembelajaran matematika di kelas I SD NEGERI PRANAN 02 pada siklus 1 diawali dengan berdoa dilanjutkan dengan mengabsen kemudian memberikan apersepsi tentang mata pelajaran yang akan diajarkan kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada inti pembelajaran guru menyampaikan materi dengan media benda-benda di sekitar untuk mendemonstrasikan bentuk-bentuk bangun ruang dan memperkenalkannya sesuai bentuk bangun ruangnya.

Pada siklus 2 ini siswa diberikan kesempatan untuk mencari sendiri benda-benda yang ada di sekitar kemudian diminta untuk menyebutkan nama benda sesuai dengan bangun ruangnya. Pembelajaran pada siklus 2, mayoritas siswa lebih memperhatikan materi yang diberikan oleh guru dan lebih antusias serta aktif terlibat dalam proses demonstrasi. Dari hasil test pada siklus 2 menunjukkan hasil belajar siswa seperti pada tabel 3 di bawah:

Tabel 3. Data Nilai pada siklus 2

| Jumlah siswa | Tuntas | Persenta se | Tidak tuntas | Persenta se |
|--------------|--------|-------------|--------------|-------------|
| 25 | 21 | 84% | 4 | 16% |

Dari tabel 3 di atas menunjukkan bahwa secara klasikal terdapat 21 siswa atau 84% yang sudah tuntas dalam pembelajaran dan sisanya sebanyak 4 siswa atau sebesar 16% siswa belum tuntas dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi bangun ruang. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar di bawah.

**Gambar 3.** Data Klasifikasi Hasil Belajar Siklus 2

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang menyajikan materi pelajaran dengan cara memperagakan atau mendemonstrasikan suatu proses atau peristiwa tertentu. Metode ini efektif untuk meningkatkan hasil belajar karena beberapa alasan berikut:

- **Menjadikan pembelajaran lebih menarik dan bermakna**

Metode demonstrasi dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Hal ini karena siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga dapat melihat dan mengamati secara langsung proses atau peristiwa yang didemonstrasikan. Dengan demikian, siswa akan lebih memahami materi pelajaran

dan dapat membayangkan bagaimana teori yang dipelajarinya dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

- Meningkatkan keaktifan siswa

Metode demonstrasi dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal ini karena siswa tidak hanya menjadi pengamat pasif, tetapi juga dapat terlibat aktif dalam proses demonstrasi. Misalnya, siswa dapat diminta untuk membantu guru menyiapkan alat-alat demonstrasi, mengamati proses demonstrasi, atau memberikan pertanyaan. Dengan demikian, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah.

- Meningkatkan pemahaman siswa

Metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini karena siswa dapat melihat secara langsung proses atau peristiwa yang didemonstrasikan. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah untuk memahami konsep-konsep abstrak yang dipelajari.

- Meningkatkan retensi belajar

Metode demonstrasi dapat meningkatkan retensi belajar siswa. Hal ini karena siswa dapat mengingat lebih lama materi pelajaran yang telah didemonstrasikan. Hal ini karena siswa telah memiliki pengalaman langsung dengan materi pelajaran tersebut

Simpulan dan Saran

Penggunaan metode demonstarsi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas I SD Negeri Pranan 02. Berdasarkan data yang diperoleh setelah tes evaluasi pada siklus I siklus terdapat 8 siswa atau 32% yang mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan, pada siklus 1 terdapat 14 siswa atau 56% yang mencapai ketuntasan dan pada siklus 2 terdapat 21 siswa atau 84% yang sudah mencapai ketuntasan, sehingga secara klasikal PTK sudah dinyatakan selesai dan berhasil. Hal ini berarti bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar pada materi bangun ruang di kelas I SD Negeri Pranan 02 tahun pelajaran 2023/2024.

Penghargaan

Ucapan terimakasih dan bentuk penghargaan kami sampaikan kepada LPPM UTP Surakarta yang telah memberikan bantuan pendanaan untuk publikasi penelitian.

Daftar Pustaka

- [1] Tb. Endayani, C. Rina, and M. Agustina, "Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Al-Azkiya : jurnal pendidikan MI/SD*, vol. 5, no. 2, pp. 150-158, Dec. 2020, doi: <https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v5i2.2155>
- [2] S. B. Djamarah and A. Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, vol. 5. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

- [3] M. Ali Hamzah, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.
- [4] H. Ramdhani and Boyke, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012.
- [5] I. S. Nisa, "Implementasi Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di MI Negeri 3 Banyumas," Pdf, Institut Agama Islam Negeri, 2019. Available:
https://repository.uinsaizu.ac.id/6008/1/COVER_BAB%20I_BAB%20V_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf. [Accessed: Dec. 08, 2023]
- [6] Khusna Zuhaida, Fadhilatul Fithri Auliya, K. Nisa, and Elya Umi Hanik, "Penerapan Metode Demonstrasi Bangun Ruang Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II di MI Nahdlatul Ulama' 01 Purwosari," *ARZUSIN*, vol. 1, no. 1, pp. 176-189, Dec. 2021, doi:
<https://doi.org/10.58578/arzusin.v1i1.119>
- [7] S. Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- [8] R. Soedjadi, *Kiat pendidikan matematika di Indonesia*. Dirjen Pendidikan Tinggi, 2000.